

BAB III

METODE PENELITIAN

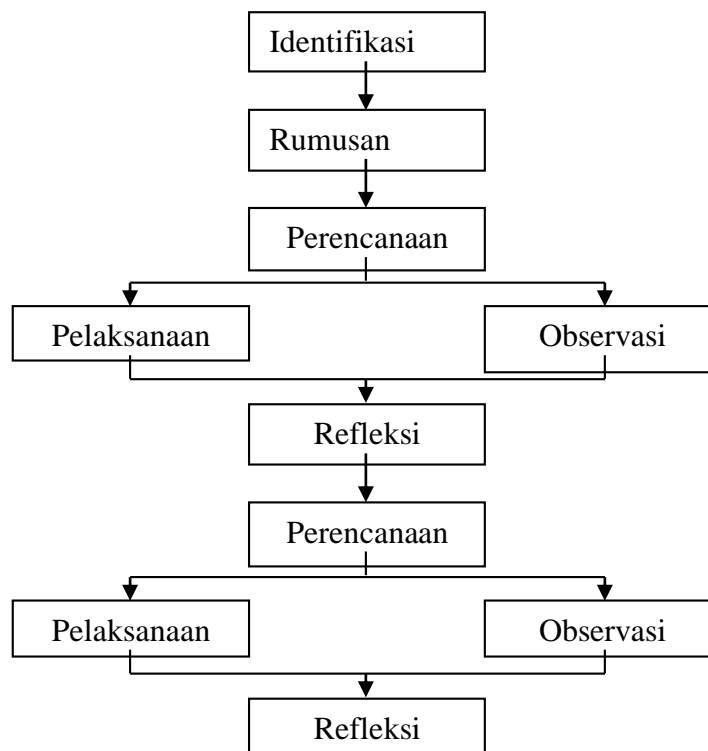
A. Metode dan Model Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research in the Classroom*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan berdasarkan hasil refleksi guru atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan atau memperbaiki kinerja guru. Menurut Fuzidri, dkk. (2014, hlm. 111), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak. Dewey dalam Wiriadmadja (2014, hlm.12) mengartikan berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung memikirkan kesimpulan dan akibatnya pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Penelitian ini memiliki ciri khas, yaitu dilakukan secara bersiklus, yang terdiri dari empat kegiatan inti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, hasil belajar siswa, aktifitas belajar siswa, manajemen kelas, kualitas guru dalam mengajar dan hal lain yang berkaitan dengan kelas.

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan turunan dari Model Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Terdapat beberapa komponen yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkan dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan selanjutnya

(Wiriadmadja, 2014, hlm.63). Komponen penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart

Berikut ini akan dijelaskan mengenai model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart.

1. Perencanaan

Setelah peneliti menemukan dan menganalisis masalah, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar evaluasi untuk siswa, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk observer. Selain itu juga peneliti mendiskusikan jadwalnya bersama observer.

2. Tindakan

Setelah instrumen penelitian dibuat, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Tindakan penelitian yang digunakan pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode PQ4R agar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

3. Pengamatan (*Observation*)

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, observer mengamati proses pembelajaran. Hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas guru dalam menerapkan metode yang dipilih apakah sudah tepat atau belum tepat. Selain itu juga mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode PQ4R. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi dan refleksi tentang proses, dampak tindakan, penyebab dan perbaikan yang sebaiknya dilakukan. Pada siklus berikutnya, perencanaan sebelumnya dilakukan revisi sesuai dengan rekomendasi dan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

B. Tempat, Waktu dan Partisipan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Kondisi seluruh siswa di kelas dalam kondisi baik dan tidak ada anak ABK.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan dimulai dari Februari hingga Mei pada tahun ajaran 2017-2018 tepatnya di Semester Genap.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IV Semester Genap tahun ajaran 2017-2018 dengan berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Seluruh siswa sudah dapat membaca dengan lancar pada teks fiksi maupun non fiksi baik membaca nyaring maupun dalam hati dengan memperhatikan tanda baca. Namun, keterampilan membaca pemahaman masih rendah karena aktivitas membaca yang kurang kondusif serta monoton dimana metode, strategi atau teknik membaca yang digunakan belum tepat.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD melalui penerapan metode PQ4R. Berdasarkan model Kemmis dan Taggart yang digunakan dalam penelitian ini spiral refleksi dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali berdasarkan pada refleksi siklus I. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tahap persiapan penelitian dengan melakukan tahap pendahuluan (pra penelitian), kemudian tahap tindakan penelitian.

1. Tahap Pra siklus

- a. Melakukan perijinan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian tindakan kelas.
- b. Menentukan subjek penelitian.
- c. Menentukan masalah yang akan diteliti dari kelas yang telah diobservasi.
- d. Melakukan studi literature terkait metode yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Tindakan

- a. Siklus I

1) Perencanaan

Setelah menemukan permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian, peneliti merancang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas dan berkolaborasi dengan guru mitra, adapun perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Merancang dan mendiskusikan penerapan langkah-langkah metode pembelajaran pembelajaran PQ4R.
- c) Menentukan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran PQ4R.

- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- e) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, termasuk di dalamnya penyusunan pedoman observasi, catatan lapangan, rubrik penilaian dan perangkat lainnya yang mendukung kegiatan penelitian.

2) Tindakan (Pelaksanaan)

Peneliti menggunakan tahap-tahap pada metode PQ4R untuk langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode PQ4R.

a) Tahap *Privew*

Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan membagikan teks cerita fiksi kepada siswa, serta LKS dan kartu tanya pada setiap kelompok. Siswa membaca selintas isi cerita untuk mengetahui gambaran umum isi cerita.

b) Tahap *question*

Setiap kelompok membuat 4 pertanyaan menggunakan kata apa, siapa, mengapa dan bagaimana mengenai isi cerita yang telah dibaca pada kartu Tanya yang telah disediakan.

c) Tahap *read*

Siswa diminta untuk membaca kembali teks cerita untuk menjawab pertanyaan pada kartu tanya dan pertanyaan-pertanyaan lainnya dalam mengidentifikasi tokoh utama dan isi cerita pada LKS.

d) Tahap *reflect*

Guru melakukan tanya jawab mengenai keterkaitan isi cerita dengan pengetahuan atau pengalaman yang pernah dialami oleh siswa serta pesan moral yang terkandung dalam cerita.

e) Tahap *recite*

Setiap kelompok menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasanya sendiri dengan menggunakan hal-hal penting yang terjadi pada setiap paragraf sebagai kata kuncinya.

f) Tahap *review*

Perwakilan kelompok menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibuatnya di depan kelas.

3) Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mitra dan observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas serta selembar catatan lapangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Observer mengamati proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan, mengamati sejauh mana efektivitas model pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan pada setiap tindakan yang dilakukan

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi diluar jam pelajaran untuk melakukan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Secara umum, refleksi yang dilakukan adalah merefleksi diri dengan membuat catatan sendiri mengenai apa yang telah dilakukan dan hal apa saja yang terlewat dan perlu ditingkatkan. Kemudian, berdiskusi bersama dengan observer untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya. Hasil refleksi tersebut kemudian dituangkan ke dalam perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian pada siklus II disusun berdasarkan hasil pengolahan data, temuan-temuan dan refleksi pada saat siklus I. Peneliti menyusun kembali RPP, LKS, lembar

evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode PQ4R.

2) Tindakan (Pelaksanaan)

a) Tahap *Privew*

Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan membagikan teks cerita fiksi kepada siswa. Siswa membaca selintas isi cerita untuk mengetahui gambaran umum isi cerita.

b) Tahap *question*

Setiap siswa dalam kelompok membuat minimal 2 pertanyaan menggunakan kata apa, siapa, mengapa dan bagaimana mengenai isi cerita, kemudian dipilih 4 pertanyaan untuk dituliskan pada kartu Tanya.

c) Tahap *read*

Siswa diminta untuk membaca kembali teks cerita dengan membaca nyaring secara bersama-sama dan menandai kata-kata yang dianggap penting atau sulit. Kemudian siswa menjawab pertanyaan pada kartu tanya dan LKS.

d) Tahap *reflect*

Perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengerjaan LKSnya dan dibahas bersama oleh guru. Siswa mengaitkan isi cerita dengan pengetahuan atau pengalaman yang pernah dialami oleh siswa serta pesan moral yang terkandung dalam cerita.

e) Tahap *recite*

Setiap kelompok secara bergantian menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasanya sendiri pada LKS.

f) Tahap *review*

Perwakilan kelompok menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibuatnya di depan kelas.

3) Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga akhir. Pengamatan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan aktifitas guru dan siswa dapat meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi, peneliti dan observer melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan menyampaikan temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran yang bersifat positif maupun temuan yang masih bersifat negatif.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP yang dibuat adalah RPP terpadu yang berpedoman pada Kurikulum Nasional. RPP ini terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, materi yang akan dipelajari, keterangan sumber, bahan dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R.

2) Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk membantu proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. LKS ini berisi tugas-tugas dan perintah yang disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Tugas dan

perintah dalam LKS yaitu perintah membaca, membuat soal pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan informasi atau pesan yang didapatkan dari hasil membaca, dan menuliskan kembali teks menggunakan bahasa sendiri.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang disebut juga teknik penelitian. Data ini kemudian akan diolah untuk menemukan solusi dari permasalahannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Tes (Lembar evaluasi)

Tes dijadikan alat untuk melihat hasil ketercapaian indikator dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Tes pada penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan diakhir pembelajaran dalam bentuk soal evaluasi uraian. Jumlah soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan jumlah indikator membaca pemahaman yang ditargetkan. Selain itu, soal uraian tersebut tidak jauh berbeda dengan tugas-tugas yang diberikan saat mengerjakan LKS.

2) Lembar Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat keadaan nyata di lapangan serta melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan kepada objek penelitian yang bersifat perilaku, tindakan manusia, atau fenomena alam. Observasi sangat cocok digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas karena mengamati aktifitas siswa dan proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan pada setiap siklus dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran PQ4R.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh secara langsung dari hasil meninjau atau melihat buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan film dokumenter. Dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut berguna sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan serta memperkuat hasil pemerolehan data di lapangan.

2. Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan menggunakan instrumen pengungkap data kemudian diolah untuk dianalisis. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

a. Teknik Kualitatif

Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 334) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik kualitatif tersebut mengolah data berupa deskripsi dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas dilengkapi dengan catatan lapangan selama proses pembelajaran menggunakan metode PQ4R. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Dalam penelitian ini melibatkan 2 orang observer, untuk mengurangi bias data hasil pengamatan. Hasil dari pengolahan data kualitatif ini berbentuk kalimat atau deskripsi pada setiap siklus penelitian yang dilakukan.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti berdasarkan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015, hlm. 337). Aktivitas analisis data ini terdiri dari 3 aktifitas, diantaranya ;

1) Reduksi data

Aktifitas reduksi data ini yaitu memilah-milah, merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah. Hal tersebut penting dilakukan karena penelitian ini akan terdiri dari beberapa siklus sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak dan rumit.

2) Display data

Setelah mereduksi data, maka data selanjutnya dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami hasil penelitian, dan dapat merencanakan kembali siklus selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Pada setiap siklus yang dilakukan peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dianalisis. Apabila data yang didapatkan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Teknik Kuantitatif

Pengolahan data menggunakan teknik kuantitatif ini didapatkan dari hasil analisis tes berupa angka yang dilakukan dari hasil tes evaluasi menggunakan metode PQ4R. Hasil data tersebut diolah dan dihitung presentase serta nilai rata-ratanya, kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Pengolahan data kuantitatif yang digunakan peneliti menggunakan statistik sederhana.

1) Penskoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berbentuk tes uraian, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan dasar menghitung skor siswa.

Penskoran hasil tes dibuat berdasarkan indikator yang dirumuskan peneliti. Penskoran hasil tes ini dilihat dari hasil evaluasi.

Berikut ini pedoman penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Indikator Membaca pemahaman	Deskripsi	Rentang penilaian				Bobot
1.	Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	Mengidentifikasi tokoh utama	10	0			10
		Mengidentifikasi tokoh pendukung dalam cerita fiksi	1	2	3	4	10
		Mengidentifikasi pesan moral	10	0			10
2.	Memilih alternatif bukti pemahaman secara tulisan	Mengidentifikasi karakter yang dimiliki oleh tokoh utama	1	2	3	4	20
3.	Mencatat peristiwa penting yang terkandung dalam cerita	Mengidentifikasi kejadian utama yang dialami oleh tokoh utama pada setiap paragraph	1	2	3	4	20
4.	Mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya	Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri mengenai isi cerita fiksi yang telah dibaca	1	2	3	4	30

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa pada tes keterampilan membaca pemahaman mengacu dari Sudjana (2016, hlm. 109) sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

2) Menghitung nilai rata-rata kelas

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan nilai rata-rata kelas mengacu dari Sudjana (2016, hlm. 109) sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

3) Menghitung rata-rata setiap indikator pemahaman konsep

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan nilai rata-rata setiap indikator keterampilan membaca diadaptasi dari Sudjana (2016, hlm. 109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata-rata indikator

$\sum N$: total nilai yang diperoleh siswa pada setiap indikator

$\sum n$: jumlah siswa

4) Menghitung persentase nilai perindikator

Rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung persentase nilai perindikator diadaptasi dari Sudjana (2016, hlm. 109) sebagai berikut :

$$\% = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

Keterangan :

$\sum N$: total nilai yang diperoleh siswa pada setiap indikator

$\sum n$: jumlah siswa

5) Menghitung ketuntasan Klasikal dan KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang tercantum dalam panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Tahun 2016. Penentuan KKM mempertimbangkan tiga aspek, yaitu karakteristik peserta didik (intake), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan membaca pemahaman siswa melampaui KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75, dan ketuntasan klasikal telah mencapai 85% dari seluruh siswa (Depdiknas dalam Trianto. 2010, hlm. 241). Berikut ini perhitungan persentase ketuntasan klasikal siswa.

$$KB = \frac{\sum P}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar
 $\sum n$ = jumlah seluruh siswa
 $\sum P$ = jumlah seluruh nilai siswa yang mendapat nilai ≥ 75

(Mitsali, 2017, hlm. 43)

Tabel 3.3

Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman

Rentang Kriteria	Keterangan
$94 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$84 \leq x \leq 93$	Baik
$75 \leq x \leq 83$	Cukup
< 75	Kurang